

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

Kalimantan Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Lembaga Teknis Daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008 tanggal 15 April, dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008 Nomor 6 pada tanggal 16 April 2008, yang mengatur tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil penggabungan antara Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Sejarah lembaga ini berawal pada tahun 1959 dengan berdirinya Perpustakaan Negara Banjarmasin, berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 291003/S tanggal 23 Mei 1959. Selanjutnya, pada tahun 1978, status Perpustakaan Negara ditingkatkan menjadi Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0199/0/1978 tanggal 23 Juni 1978.

Dengan terbitnya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan

Selatan secara resmi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 001/Org/9/90 tanggal 21 September 1990 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI Provinsi Kalimantan Selatan, yang berlaku hingga tahun 1997.

b. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

1. Visi

Pemberdayaan Perpustakaan dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban kepada generasi penerus. Dari visi ini ingin dirumuskan cita-cita dan keinginan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk memberdayakan semua jenis perpustakaan yang ada di Kalimantan Selatan agar terciptanya masyarakat yang senang belajar dan gemar membaca serta masyarakat yang sadar akan arti pentingnya selembar arsip untuk dilestarikan dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga akan terkumpul menjadi bukti sejarah perjalanan bangsa.

2. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan semua jenis perpustakaan dan arsip.
- 2) Melaksanakan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan.
- 3) Mengumpulkan dan melestarikan hasil budaya bangsa berupa karya cetak, rekam, dan arsip statis.

- 4) Meningkatkan budaya baca dan budaya arsip dengan melibatkan semua unsur masyarakat.
- 5) Pembentukan jaringan kerjasama perpustakaan, dokumentasi, informasi dan kearsipan.
- 6) Mengelola arsip in aktif yang berasal dari dinas, badan dan kantor di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menjadikan khasanah daerah.
- 7) Melaksanakan penyelamatan dan pelestarian arsip statis melalui kegiatan akuisisi dan alih media.⁴⁷

c. Tujuan dan Sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penyelengaraan perpustakaan sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan penyelengaraan kearsipan, adalah:

- 1) Menjamin terciptanya arsip dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi

⁴⁷ "Visi dan Misi" Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, <Https://dispersip.kalselprov.go.id/Visi-Misi-Dinas-Perpustakaan-Dan-Kearisipan-Provinsi-Kalimantan-Selatan/>

politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta ANRI sebagai penyelenggara kearsipan nasional.

- 2) Menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah.
- 3) Menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang andal dan pemanfaatan arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Menjamin perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan rakyat melalui pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya.
- 5) Mendinamiskan penyelenggaraan kearsipan nasional sebagai suatu sistem yang komprehensif dan terpadu.
- 6) Menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 7) Menjamin keselamatan aset nasional dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan, serta keamanan sebagai identitas dan jati diri bangsa.
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya.

2. Sasaran

Sasaran layanan jasa perpustakaan adalah masyarakat umum seluruhnya tidak terkecuali masyarakat di daerah terpencil, dan masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan sasaran dan ruang lingkup kearsipan meliputi

kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta lembaga kearsipan.

d. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Dinas merupakan unsur pendukung tugas Gubernur, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang berada di dalam struktur Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Eselon IIa dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan struktur organisasi dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 095 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.⁴⁸

⁴⁸ “Struktur Organisasi” Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, [Https://dispersip.kalselprov.go.id/Visi-Misi-Dinas-Perpustakaan-Dan-Kearisipan-Provinsi-Kalimantan-Selatan/](https://dispersip.kalselprov.go.id/Visi-Misi-Dinas-Perpustakaan-Dan-Kearisipan-Provinsi-Kalimantan-Selatan/)

1. Promosi *Ikalsel* Sebagai Perpustakaan Digital Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Aplikasi *Ikalsel*

Aplikasi iKalsel merupakan aplikasi perpustakaan digital yang menyediakan akses cepat dan mudah terhadap koleksi buku dan sumber informasi dalam format digital. Layanan ini dapat diakses melalui ponsel pintar, tablet, maupun komputer, sehingga memungkinkan masyarakat mengakses bahan pustaka tanpa batasan jarak dan waktu. Kehadiran iKalsel berfungsi mendukung penguatan budaya baca dan literasi digital serta melengkapi layanan perpustakaan konvensional. Dengan kemudahan akses dan layanan gratis, diharapkan aplikasi ini mampu meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat.

“Aplikasi iKalsel adalah aplikasi perpustakaan digital yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, berupa perpustakaan digitalnya. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2018 sebagai bagian dari upaya mendukung visi dan misi dinas, khususnya dalam meningkatkan budaya baca dan juga untuk mempermudah akses masyarakat terhadap koleksi bahan pustaka.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, Aplikasi iKalsel resmi diperkenalkan pada tahun 2018 sebagai platform perpustakaan digital. Pengembangan ini merupakan respon terhadap kebutuhan akses koleksi pustaka yang lebih cepat dan

⁴⁹ Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, 7 Agustus 2025.

praktis, sekaligus mendorong peningkatan budaya baca di masyarakat. Konsep yang diusung menggunakan model perpustakaan modern berbasis teknologi informasi, di mana koleksi disimpan dalam bentuk digital dan dapat diakses secara fleksibel. Kehadiran aplikasi ini menjadi komitmen perpustakaan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi agar meningkatkan layanan perpustakaan kepada masyarakat.

Dari sisi promosi, kehadiran aplikasi iKalsel berfungsi sebagai sarana sosialisasi layanan perpustakaan digital kepada masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi serta kemudahan akses informasi. Aplikasi ini dirancang sebagai perpustakaan digital modern yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat luas, dan mendukung peningkatan budaya baca melalui pengetahuan teknologi digital.

Untuk mendukung penggunaan aplikasi iKalsel, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan evaluasi secara berkala. Tujuan utama evaluasi ini adalah mengukur sejauh mana kegiatan promosi berperan dalam jumlah pengguna dan peminjam buku. Proses evaluasi mencakup pengamatan terhadap statistik penggunaan dan data peminjaman, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan masukan dalam peningkatan kualitas layanan dan pengembangan fitur aplikasi agar lebih efektif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

“Alhamdulillah sejak tahun 2025 ini kami sudah setiap bulan melihat statistik pengunjung dan pengguna ikalsel, itu sudah terlihat signifikan perubahannya,

yang jelas lebih meningkatlah dari sebelum kita promosikan, khususnya tahun 2020 ini karena setiap bulan kita mencek berapa jumlah yang meminjam buku, berapa yang menunjungi aplikasi ikalsel itu sudah terlihat, kalau tahun 2024 kemarin tidak setiap bulan mencek jadi kurang tau, kalau tahun ini sudah lebih kita rutinkan untuk menceknya”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa pengecekan statistik pengguna kini dilakukan setiap bulan. Pelaksanaan langkah ini berkontribusi pada tersedianya data yang lebih komprehensif, yang memungkinkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk melakukan identifikasi secara tepat terhadap peningkatan jumlah pengunjung maupun peminjam buku digital. Dibandingkan dengan tahun 2024, tidak adanya pengecekan rutin membuat pihak pengelola kurang mengetahui perkembangan aplikasi secara menyeluruh. Peningkatan jumlah pengguna yang terpantau setelah melakukan promosi membuktikan bahwa promosi yang dilakukan efektif dalam menarik minat masyarakat. Keberadaan data bulanan juga memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari setiap kegiatan promosi, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data terukur.

Tabel 1: Statistik Pengguna Aplikasi iKalsel Periode Bulan Mei Sampai Juli 2025

No	Bulan	Pengguna
1.	Mei 2025	64
2.	Juni 2025	73

3.	Juli 2025	139
Total :		276

Berdasarkan hasil statistik, jumlah pengguna aplikasi ikalsel dalam 3 bulan terakhir berjumlah 276 pengguna dengan rincian dari bulan Mei terdapat 64 pengguna yang menggunakan aplikasi ikalsel, bulan Juni 73 pengguna dan bulan Juli 139 pengguna, dari 3 bulan tersebut pengguna yang paling banyak menggunakan aplikasi ikalsel di bulan Juli yaitu sebanyak 139 pengguna dan pengguna paling sedikit menggunakan aplikasi ikalsel di Mei yaitu sebanyak 64 pengguna⁵⁰

Tabel 2. Statistik Jumlah Peminjam Buku di Aplikasi ikalsel Periode Bulan Mei Sampai Bulan Juli 2025

No	Bulan	Peminjam
1.	Mei 2025	315
2.	Juni 2025	219
3.	Juli 2025	409
Total :		943

Berdasarkan hasil statistik, jumlah peminjam aplikasi ikalsel dalam 3 bulan terakhir berjumlah 943 pengguna dengan rincian dari bulan Mei terdapat 315

⁵⁰ Data Hasil observasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, 20 Agustus 2025

pengguna yang meminjam buku di aplikasi ikalsel, bulan Juni 219 pengguna dan bulan Juli 409 pengguna, dari 3 bulan tersebut pengguna yang paling banyak menggunakan aplikasi ikalsel di bulan Juli yaitu sebanyak 409 peminjam dan pengguna paling sedikit menggunakan aplikasi ikalsel di Juni yaitu sebanyak 219 peminjam⁵¹

b. Promosi Aplikasi *ikalsel* Sebagai Perpustakaan Digital

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, diketahui bahwa perpustakaan tersebut menggunakan beragam pendekatan untuk mempromosikan dan memperkenalkan Aplikasi iKalsel sebagai perpustakaan digital kepada masyarakat.

“promosi iKalsel dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi secara langsung yang difokuskan pada sekolah dan perguruan tinggi dengan tujuan memperkenalkan aplikasi iKalsel kepada generasi muda sebagai target pengguna utama. Kegiatan ini juga diperluas ke instansi pemerintah dan komunitas masyarakat agar informasi mengenai layanan perpustakaan digital tersebut dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Tahap kedua memanfaatkan media sosial resmi Dinas Perpustakaan sebagai media promosi yang efektif, dengan menyajikan informasi praktis seperti panduan mengunduh serta menggunakan aplikasi iKalsel. Tahap ketiga adalah pengenalan aplikasi yang dikolaborasikan dengan kegiatan literasi, misalnya peringatan Hari

⁵¹ Data Hasil observasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, 20 Agustus 2025.

Kunjung Perpustakaan. Kombinasi langkah-langkah tersebut mulai menunjukkan hasil positif, ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat untuk mengenal serta memanfaatkan layanan iKalsel.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, promosi iKalsel dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti sosialisasi langsung ke sekolah, perguruan tinggi, instansi pemerintah, serta melalui media sosial resmi Dinas Perpustakaan. Upaya ini dilakukan untuk memperkenalkan aplikasi iKalsel, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang budaya literasi, serta mempermudah akses informasi terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat kini telah banyak menggunakan teknologi digital sehingga media digital menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai aplikasi iKalsel.

Berdasarkan teori promosi perpustakaan, kegiatan promosi juga dapat dilakukan melalui pameran, ceramah, bazar, lomba dan kuis, serta wisata perpustakaan sebagai bentuk promosi berbasis kegiatan yang bertujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Bentuk-bentuk promosi tersebut sesuai dengan teori media dan bentuk promosi perpustakaan. Sosialisasi langsung sesuai dengan fungsi *persuading*, karena dilakukan melalui interaksi tatap muka untuk mendorong minat pengguna. Sementara itu, penggunaan media sosial sesuai dengan fungsi *informing*, yaitu memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan luas. Kegiatan seperti pameran atau

⁵² Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan 7 Agustus 2025.

wisata perpustakaan juga mendukung tujuan promosi perpustakaan menurut Darmono dan Suharto, yaitu memperkenalkan layanan perpustakaan dan meningkatkan pemanfaatan layanan digital oleh masyarakat.

c. Bentuk-Bentuk Promosi *iKalsel* Sebagai Perpustakaan Digital

Pelaksanaan promosi aplikasi iKalsel sebagai perpustakaan digital dilakukan melalui beragam kegiatan yang ditujukan untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Promosi iKalsel tidak hanya sebatas pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya menumbuhkan minat dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan aplikasi digital tersebut. Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan iKalsel dilakukan dengan memanfaatkan media cetak, elektronik, dan digital, yang dirancang untuk menjangkau semua kelompok masyarakat, termasuk penduduk di wilayah yang sulit dijangkau dan sulit diakses. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan aplikasi iKalsel sebagai sarana literasi digital yang mendukung pemerataan informasi di seluruh wilayah.

“Ya bentuk-bentuknya berupa media cetak atau media digital juga ada, kalau media cetak itu kita membuat brosur, kemudian media digitalnya bikin patch Instagram, video Tiktok, dan lain-lain kemudian kita juga mempromosikan di media sosial tersebut, „⁵³

⁵³ Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, 7 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, Selain menggunakan media sosial, promosi iKalsel juga didukung melalui bentuk promosi seperti brosur, poster, *news letter*, pembatas buku, buku panduan, serta pemanfaatan website, *Facebook*, Instagram, dan aplikasi iKalsel itu sendiri. Penggunaan sarana cetak tersebut sesuai teori promosi perpustakaan yang berfungsi sebagai media *informing*, yakni menyampaikan informasi tentang layanan sebagaimana dijelaskan. Sementara pemanfaatan website dan media sosial seperti *Facebook* dan Instagram sejalan dengan teori unsur- unsur promosi perpustakaan yang berperan meningkatkan *attention*, *interest*, dan dalam model AIDA, sekaligus menjalankan fungsi *persuading* agar mendorong masyarakat untuk mencoba layanan iKalsel. Adapun aplikasi iKalsel berfungsi sebagai media promosi yang memberikan *adding value*, karena menampilkan keunggulan koleksi digital dan kemudahan akses sebagaimana dijelaskan dalam teori fungsi dan tujuan promosi perpustakaan.

d. Media Promosi *iKalsel* Sebagai Perpustakaan Digital

Promosi aplikasi iKalsel sebagai perpustakaan digital tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi dalam bentuk tatap muka dengan masyarakat, tetapi juga memanfaatkan media berbasis teknologi digital agar informasi dapat tersampaikan secara lebih luas dan cepat. Dalam menentukan media promosi, disesuaikan dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengarah pada teknologi digital. Meskipun demikian, pendekatan lain seperti tatap muka dan media cetak tetap digunakan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan efektivitas promosi dengan menjangkau seluruh masyarakat,

termasuk pengguna di daerah yang menghadapi kendala dalam mengakses fasilitas teknologi.

“Karena kan masyarakat kita ini sebagian besar sudah digital, meskipun tidak semuanya, jadi selain kita juga menggunakan brosur tadi kita juga menggunakan media digital, tentunya dengan harapan promosi ikalsel ini berjalan dengan baik dan diketahui masyarakat luas”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat kini sudah terbiasa dengan teknologi digital, sehingga promosi iKalsel tidak hanya menggunakan brosur tetapi juga media digital, hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan menyesuaikan strategi promosinya dengan perkembangan perilaku pengguna. Hal ini sesuai dengan teori media promosi perpustakaan yang menjelaskan bahwa media digital seperti media sosial dan website menjadi sarana efektif untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dan lebih cepat.

Penggunaan brosur dan media digital secara bersamaan juga sesuai dengan fungsi promosi khususnya fungsi *informing*, fungsi tersebut memberikan informasi melalui berbagai media yang relevan dan sesuai dengan karakteristik pengguna. Ketika perpustakaan memanfaatkan media digital dengan harapan masyarakat semakin mengenal iKalsel, hal tersebut sesuai dengan tujuan promosi perpustakaan menurut Darmono dan Suharto, yakni memperkenalkan layanan

⁵⁴ Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, 7 Juli 2025.

perpustakaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar memanfaatkan layanan tersebut.

e. Kerjasama Promosi ikalsel Sebagai Perpustakaan Digital Dengan Pihak Lain

Untuk memperluas jangkauan informasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya melakukan promosi, tetapi juga membangun kerjasama dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas masyarakat, sehingga pesan promosi dapat disampaikan dengan lebih efektif. Melalui kerja sama, pesan dan informasi mengenai aplikasi iKalsel serta layanan perpustakaan dapat tersebar secara lebih luas kepada masyarakat. Kerja sama ini bertujuan memperkuat penyampaian informasi dan memastikan pesan promosi mengenai iKalsel sebagai perpustakaan digital mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh promosi biasa. Dengan adanya kerja sama, diharapkan literasi dan akses informasi semakin meningkat melalui pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital iKalsel.

“Kami juga melakukan kerja sama dengan perpustakaan kabupaten/kota, dan media massa seperti Banjarmasin Post dann media masa lain. Contohnya, Banjarmasin Post membantu memuat artikel dan berita tentang iKalsel, sehingga masyarakat yang membaca koran atau mengakses portal berita baik melalui situs resminya mereka bisa langsung mengetahui keberadaan aplikasi ini. Untuk

perpustakaan kabupaten/kota, kami juga memberikan materi promosi supaya mereka juga bisa menginformasikannya kepada pengunjung mereka.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, kerja sama yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melibatkan perpustakaan kabupaten/kota serta media massa seperti Banjarmasin Post. Bentuk kerja sama ini menunjukkan bahwa promosi iKalsel tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga diperluas melalui kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan informasi. Kerja sama dengan perpustakaan kabupaten/kota, sebagaimana dijelaskan narasumber, sesuai dengan teori promosi perpustakaan yang menekankan pentingnya kolaborasi antar instansi. Wiyono dan Yuven menyatakan bahwa promosi perpustakaan dapat diperkuat melalui dukungan lembaga lain yang memiliki akses langsung kepada pengguna. Dengan memberikan materi promosi kepada perpustakaan kabupaten/kota, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga dapat memperluas penyampaian informasi sehingga pengunjung di berbagai daerah dapat memperoleh pengetahuan mengenai iKalsel.

Adapun bukti promosi melalui media massa yang ditemukan dalam penelitian meliputi pemuatan artikel dan berita tentang iKalsel oleh Banjarmasin Post, baik versi cetak maupun daring. Kehadiran pemberitaan di media-media tersebut memperkuat bahwa kerja sama ini benar-benar dilakukan dan memberikan

⁵⁵ Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan 7 Agustus 2025.

dampak pada meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan layanan perpustakaan digital iKalsel.

2. Faktor Penghambat Promosi iKalsel Sebagai Perpustakaan Digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Promosi aplikasi iKalsel menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan anggaran, terutama untuk pelaksanaan kegiatan promosi langsung di berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Kegiatan promosi tatap muka, seperti kunjungan ke perpustakaan di kabupaten/kota, memerlukan dukungan dana operasional yang memadai. Dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan penyesuaian promosi agar tetap efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas layanan yang diberikan. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan promosi tetap efektif dan efisien dalam menjangkau masyarakat luas sesuai dengan kemampuan dana yang tersedia.

“Kalau kendala, mungkin kita promosi secara langsung misalnya dengan mendatangi kabupaten kota seperti tahun 2023 atau 2024 kita ada mempromosikan atau memperkenalkan aplikasi iKalsel ke beberapa Perpustakaan kabupaten kota, tentu memerlukan biaya untuk pergi kesana, karena tahun ini ada efisiensi anggaran, jadi tahun ini kita mempromosikannya berupa media digital khususnya media sosial saja, jadi kendalanya kalau secara langsung mungkin pada anggarannya yang sedikit.⁵⁶”

⁵⁶ Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, 7 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa promosi langsung ke kabupaten/kota membutuhkan biaya besar dan terkendala oleh anggaran, hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan promosi iKalsel. Hal ini sesuai dengan teori faktor penghambat promosi perpustakaan yang menjelaskan bahwa anggaran yang terbatas merupakan salah satu penyebab promosi tidak dapat dilakukan secara optimal. Ketika biaya perjalanan tidak dapat dipenuhi, perpustakaan terpaksa mengurangi kegiatan promosi tatap muka dan beralih pada promosi berbasis media digital. Peralihan ke promosi melalui media sosial juga sesuai dengan teori media promosi perpustakaan, yang menyebutkan bahwa media digital dapat menjadi alternatif efektif ketika sumber daya terbatas, karena tidak memerlukan biaya besar dan mampu menjangkau masyarakat lebih luas. Situasi ini juga menunjukkan bahwa perpustakaan harus menyesuaikan promosinya, hal ini dijelaskan dalam teori bahwa keberhasilan promosi dipengaruhi oleh ketersediaan dana.

Salah satu hambatan lain yang dihadapi adalah kurang optimalnya penggunaan media promosi digital seperti media sosial, website resmi, dan lainnya. Meskipun platform tersebut ada, belum ada tim khusus yang mengelola dan memperbarui konten promosi iKalsel. Selama ini, kegiatan promosi masih dijalankan oleh pustakawan atau staf yang juga mengembangkan tugas lain, seperti pelayanan sirkulasi, pengolahan koleksi, dan tugas lainnya.

“Sebenarnya kita memiliki media sosial seperti Instagram, Tiktok dan lain lain, tapi memang belum ada orang khusus yang pegang setiap hari. maksudnya

*postingan promosi iKalsel kadang hanya kalau ada acara atau momen tertentu saja.*⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, media sosial seperti Instagram dan TikTok belum dikelola secara rutin, melainkan hanya dilakukan saat kegiatan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa promosi melalui media sosial belum menyatu. Untuk mencapai target promosi, diperlukan perencanaan pengelolaan media sosial yang meliputi penjadwalan konten dan komunikasi yang tepat. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan sarana promosi yang tersedia, sehingga keberlangsungan promosi iKalsel belum konsisten. Berdasarkan teori media promosi perpustakaan, media sosial merupakan sarana efektif untuk menjangkau masyarakat luas secara cepat, terutama melalui konten *visual* yang interaktif. Format *visual* seperti gambar dan *video* meningkatkan daya tarik, memudahkan akses informasi, serta memungkinkan komunikasi dua arah dengan pengguna. Namun, tanpa pengelolaan yang konsisten, potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

B. Pembahasan

1. Promosi *iKalsel* sebagai perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam melaksanakan promosi aplikasi iKalsel bertujuan untuk memperkenalkan serta memperluas pemahaman masyarakat mengenai layanan perpustakaan digital.

⁵⁷ Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, 7 Juli 2025.

Langkah ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk mengakses koleksi dan layanan perpustakaan secara praktis. Dalam rangka untuk meningkatkan kemudahan akses literasi, aplikasi iKalsel hadir sebagai inovasi yang menyediakan ribuan koleksi buku elektronik secara gratis, yang dapat dijangkau melalui berbagai perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, dan komputer. Selain memberikan kemudahan akses, aplikasi iKalsel juga menghadirkan fitur interaktif yang dirancang untuk mendukung literasi digital, sehingga memungkinkan pengguna berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan berbasis media digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mempromosikan aplikasi iKalsel melalui berbagai media, seperti Instagram, Tiktok, Website resmi, spanduk, poster, dan kerja sama dengan media massa. Praktik ini sesuai dengan teori promosi perpustakaan yang dikemukakan oleh Wiyono dan Yuven, yaitu perpustakaan perlu menggunakan beragam media komunikasi untuk memperkenalkan layanan secara efektif. Penggunaan media digital juga mencerminkan perkembangan teknologi informasi yang harus dimanfaatkan perpustakaan untuk memperluas jangkauan layanan.

Penggunaan media sosial dalam promosi iKalsel sesuai dengan teori Fill tentang fungsi *informing*, di mana perpustakaan harus memberikan informasi dasar mengenai layanan perpustakaan melalui akses komunikasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kotler yang menekankan bahwa media yang cepat, interaktif, dan relevan akan lebih efektif

dalam memengaruhi pengetahuan awal pengguna terhadap suatu layanan. Dengan demikian, bentuk promosi iKalsel yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori promosi.⁵⁸

- 1) fungsi *inform*: diwujudkan dalam bentuk informasi mengenai aplikasi iKalsel, fitur-fitur yang tersedia, dan cara penggunaannya. Pengenalan informasi ini dilakukan melalui media sosial resmi dinas, website, brosur, spanduk, dan publikasi di media massa.
- 2) Kedua, fungsi *persuade*: dilakukan dengan cara membujuk dan meyakinkan masyarakat untuk menggunakan aplikasi iKalsel melalui, kegiatan sosialisasi langsung ke sekolah dan perpustakaan daerah, dan ikut partisipasi dalam event seperti pameran buku dan lain-lain. Strategi promosi ini memadukan kegiatan *online* dan *offline* karena lebih efektif dalam membangun hubungan dengan pengguna dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat.
- 3) Ketiga, fungsi *adding value*: yaitu memberikan nilai tambah bagi pengguna, misalnya melalui kemudahan akses koleksi tanpa harus datang ke perpustakaan, ketersediaan koleksi yang bervariasi, dan kerjasama

⁵⁸ Chris Fill, *Marketing Communications: Brand, Experiences, and Participation*, 6th ed.

(Harlow: Pearson Education Limited, 2013) h. 45

dengan pihak lain seperti Banjarmasin Post yang memberikan informasi tentang iKalsel.

2. Faktor penghambat promosi *iKalsel* sebagai perpustakaan digital

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa hambatan dalam promosi iKalsel adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang mengelola kegiatan promosi digital. Hambatan ini sesuai dengan teori promosi perpustakaan, yang menyebutkan bahwa faktor internal seperti minimnya dana dan kurangnya kompetensi pustakawan dapat mengurangi efektivitas promosi. Kondisi ini terlihat jelas pada promosi iKalsel, di mana kurangnya anggaran menyebabkan promosi tidak dapat dibuat secara rutin. Keterbatasan SDM yang menguasai desain, pengelolaan media sosial, serta komunikasi visual juga sesuai dengan teori faktor penghambat promosi perpustakaan, hal ini dikarenakan pentingnya keterampilan teknis pustakawan dalam era digital. Tanpa kemampuan tersebut, perpustakaan sulit menghasilkan konten promosi yang menarik.

Faktor tersebut menjadi penyebab mengapa kegiatan promosi belum dapat berjalan secara optimal, meskipun telah dilakukan melalui media sosial, maupun sosialisasi secara langsung. Menurut Darmono, keberhasilan suatu program promosi ditentukan pada tersedianya anggaran yang memadai, kualitas sumber daya manusia, serta keberadaan faktor-faktor pendukung lainnya.⁵⁹

⁵⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakarta: Grasindo, 2001) h. 57

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan promosi aplikasi iKalsel, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan perlu mengalokasikan dana secara khusus dalam rencana kerja tahunan, yang difungsikan sebagai komponen penting dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Selain penguatan sumber daya finansial, perpustakaan juga menjalin kerjasama dengan pihak swasta, lembaga pendidikan di berbagai jenjang, serta komunitas yang bergerak di bidang literasi. kerjasama ini diharapkan tidak hanya memperluas jangkauan promosi, tetapi juga memperluas penyampaian informasi, sehingga masyarakat dapat mengenal, mengakses, dan memanfaatkan layanan perpustakaan digital iKalsel secara lebih luas, efektif, dan optimal.

Keterbatasan sumber daya manusia, yang dimana saat ini belum memiliki staf atau unit khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan promosi digital, pustakawan di era modern ini memerlukan keterampilan tambahan seperti pemahaman teknologi, keahlian desain konten, dan kemampuan komunikasi dengan publik. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan promosi menjadi kurang efektif dan kurang mampu menjangkau masyarakat secara luas. Akibatnya, penyebaran informasi mengenai aplikasi perpustakaan digital iKalsel kurang maksimal.

Hambatan ini juga sesuai dengan fungsi promosi perpustakaan yaitu *informing*, *persuading*, dan *adding value*. Promosi iKalsel saat ini baru sebatas *informing*, yaitu menyampaikan informasi tentang aplikasi iKalsel melalui media sosial dan spanduk. Fungsi *persuading* dan *adding value*, yang seharusnya

membujuk pengguna dan menunjukkan keunggulan layanan, belum berjalan maksimal karena keterbatasan dana dan SDM.

Sebagai solusi atas kendala keterbatasan sumber daya manusia, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan membentuk tim promosi khusus yang terdiri dari pustakawan dengan kompetensi di bidang layanan informasi. Tim ini dilengkapi dengan pelatihan pembuatan konten kreatif, pengelolaan media sosial, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas promosi digital dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan digital iKalsel kepada masyarakat. Selain itu, memanfaatkan mahasiswa magang dari jurusan ilmu perpustakaan juga dapat menjadi langkah strategis untuk menambah tenaga promosi tanpa membebani anggaran secara signifikan